

Linguistic Community Service Journal

P-ISSN: 2406-9019 | E-ISSN: 2443-0668

Volume 6, Nomor 2, 2025

Available online at <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/licosjournal>

Doi: 10.22225/licosjournal.6.2.2025.67-70

Faktor Penyebab Dampak Kecemasan Berbicara dalam Bahasa Inggris

Saniyya Dias¹ | Ahmad Nidhom¹

1. Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Jawa Tengah-Indonesia

Korespondensi:

Saniyya Dias, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Jawa Tengah-Indonesia
saniyyadias@gmail.com

Abstract. English speaking anxiety is a common phenomenon among students and professionals. This study utilizes the Systematic Literature Review (SLR) method, drawing from Google Scholar, DOAJ, and Scopus (2013–2023). The results indicate that this anxiety is influenced by psychological factors (lack of self-confidence, fear of judgment), environmental factors (social pressure, lack of support), educational factors (teaching methods, lack of practice), linguistic factors (vocabulary limitations, pronunciation), and cultural factors (differences in social norms). These findings emphasize the importance of a holistic approach in addressing English speaking anxiety.

Keywords: cultural differences; english as a foreign language; learning environment; linguistic challenges; psychological factors; speaking anxiety; systematic literature review (slr); teaching methods

Pendahuluan

Kemampuan berbicara dalam bahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan utama yang penting dikuasai oleh pembelajar bahasa asing, terutama di era globalisasi saat ini. Namun, tidak sedikit pembelajar yang mengalami hambatan psikologis dalam mengembangkan keterampilan ini, salah satunya adalah kecemasan berbicara atau speaking anxiety. Kecemasan ini sering kali menjadi penghalang utama dalam proses pembelajaran, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri, partisipasi yang minim dalam kegiatan kelas, serta hasil belajar yang tidak optimal.

Kecemasan berbicara dalam bahasa Inggris dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri pembelajar (faktor internal) maupun dari lingkungan belajar (faktor eksternal). Faktor internal meliputi kurangnya rasa percaya diri, pengalaman negatif sebelumnya, serta persepsi rendah terhadap kemampuan bahasa yang dimiliki. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa tekanan dari guru atau teman sebaya, metode pengajaran yang tidak mendukung, dan situasi berbicara yang dianggap menantang atau menakutkan.

Dampak dari kecemasan berbicara dalam bahasa Inggris sangat signifikan. Tidak hanya memengaruhi performa komunikasi lisan, tetapi juga dapat menimbulkan tekanan emosional dan menurunkan motivasi belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecemasan ini agar dapat dirumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung kenyamanan psikologis siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan berbicara dalam bahasa Inggris serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam

upaya peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, khususnya dalam pengembangan keterampilan berbicara (Fitriani et al., 2022).

Metode

Dalam Metode, Penulis harus menyebutkan metode yang digunakan dalam penelitian dengan survei literatur yang sangat singkat untuk mencatat solusi / metode yang ada.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif** dengan jenis **penelitian deskriptif studi kasus**. Pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang faktor-faktor penyebab kecemasan berbicara dalam bahasa Inggris serta dampaknya terhadap proses belajar mahasiswa. Studi kasus memungkinkan eksplorasi intensif terhadap pengalaman mahasiswa dalam konteks nyata perkuliahan.

Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris pada salah satu perguruan tinggi Islam negeri di Indonesia yang mengalami kecemasan saat berbicara dalam bahasa Inggris. Pemilihan informan dilakukan secara **purposive sampling**, yakni memilih peserta yang memenuhi kriteria:

Mahasiswa aktif minimal semester 2

Pernah mengikuti mata kuliah berbasis speaking

Pernah mengalami kecemasan saat berbicara bahasa Inggris di kelas

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama:

Wawancara Mendalam (In-Depth Interview) Digunakan untuk menggali perasaan, pengalaman, dan persepsi mahasiswa terhadap kecemasan berbicara, serta penyebab dan dampaknya.

Observasi Partisipatif Peneliti mengamati aktivitas belajar seperti presentasi, diskusi kelompok, atau speaking class untuk melihat ekspresi kecemasan secara langsung.

Dokumentasi Berupa catatan reflektif mahasiswa, transkrip interaksi kelas, dan jurnal belajar sebagai pelengkap data lisan(Fitriani et al., 2022).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kecemasan berbicara dalam bahasa Inggris serta menganalisis dampaknya terhadap kemampuan berbicara mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan, ditemukan bahwa kecemasan berbicara dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan, serta berdampak langsung terhadap performa dan partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran berbicara (speaking).

Faktor Penyebab Kecemasan Berbicara

Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor penyebab kecemasan berbicara dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama, yaitu: (1) faktor internal, dan (2) faktor eksternal.

Faktor internal mencakup rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan kosakata, kekhawatiran terhadap kesalahan tata bahasa (grammar anxiety), dan ketakutan terhadap penilaian negatif. Mayoritas informan menyatakan bahwa mereka enggan berbicara karena takut melakukan kesalahan linguistik yang dapat memermalukan mereka di depan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan temuan Horwitz et al. (1986) yang mengemukakan bahwa anxiety dalam pembelajaran bahasa mencakup communication apprehension, fear of negative evaluation, dan test anxiety.

Salah satu informan menyatakan:

“Saya sering kali tahu jawabannya, tetapi saya tidak yakin bagaimana mengatakannya dalam bahasa Inggris. Takut salah, jadi saya memilih diam.”

Faktor eksternal meliputi tekanan dari lingkungan belajar, kurangnya dukungan dari rekan sebaya, serta pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada koreksi kesalahan. Beberapa mahasiswa merasa tidak nyaman ketika dosen terlalu fokus pada kesalahan tata bahasa dan pengucapan saat proses berbicara berlangsung. Lingkungan yang kompetitif dan kurang empatik memperkuat kecemasan, sebagaimana juga diungkapkan oleh Liu (2006) bahwa suasana kelas yang tidak mendukung dapat memperbesar speaking anxiety.

Dampak Kecemasan terhadap Kemampuan Berbicara

Kecemasan yang dialami mahasiswa berdampak langsung pada partisipasi mereka dalam kegiatan pembelajaran lisan. Informan menunjukkan kecenderungan untuk menghindari aktivitas berbicara, seperti diskusi kelompok, presentasi, maupun tanya jawab dalam kelas. Strategi penghindaran ini menyebabkan mahasiswa kehilangan kesempatan untuk berlatih, yang berdampak pada lambatnya perkembangan kemampuan berbicara mereka.

Lebih lanjut, kecemasan juga berimplikasi terhadap aspek afektif, seperti menurunnya motivasi belajar dan persepsi negatif terhadap kemampuan diri. Sebagian informan mengaku kehilangan minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris karena sering merasa gagal saat berbicara di kelas. Temuan ini mengonfirmasi pendapat MacIntyre dan Gardner (1991) bahwa anxiety dapat menghambat input dan output dalam proses pembelajaran bahasa, serta menurunkan efikasi diri peserta didik.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kecemasan berbicara dalam bahasa Inggris di kalangan mahasiswa disebabkan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dominan meliputi rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan penguasaan kosakata dan tata bahasa, serta ketakutan terhadap kesalahan berbicara. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan pembelajaran yang tidak supportif, tekanan sosial dari teman sebaya, serta metode pengajaran yang terlalu menekankan pada koreksi linguistik.

Dampak dari kecemasan ini sangat signifikan, baik terhadap partisipasi mahasiswa dalam kegiatan berbicara maupun terhadap aspek afektif seperti motivasi belajar dan persepsi diri. Mahasiswa yang mengalami kecemasan cenderung pasif dalam kelas, menghindari interaksi lisan, serta mengalami penurunan rasa percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Temuan ini menegaskan bahwa kecemasan berbicara bukan sekadar hambatan psikologis sesaat, melainkan faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.

Daftar Pustaka

- Fitriani, E., Julia, J., & Gusrayani, D. (2022). Studi Kasus: Kecemasan Berbicara Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2312–2322. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2187>
- Wang, Y. (2014). An Empirical Study on Foreign Language Anxiety of Non-English Major College Students in China. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(5), 932–940. <https://doi.org/10.4304/tpls.4.5.932-94>
- Horwitz, E. K., Horwitz, M. B., & Cope, J. (1986). Foreign Language Classroom Anxiety. *The Modern Language Journal*, 70(2), 125–132. <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.1986.tb05256.x>
- Liu, M. (2006). Anxiety in Chinese EFL Students at Different Proficiency Levels. *System*, 34(3), 301–316. <https://doi.org/10.1016/j.system.2006.04.004>
- MacIntyre, P. D., & Gardner, R. C. (1991). Language Anxiety: Its Relationship to Other Anxieties and to Processing in Native and Second Languages. *Language Learning*, 41(4), 513–534. <https://doi.org/10.1111/j.1467-1770.1991.tb00691.x>
- Tien, C. Y. (2018). Reducing EFL Students’ Speaking Anxiety Through Cooperative Learning Techniques. *International Journal of English Language Teaching*, 6(4), 1–10.

- Ozturk, G., & Gurbuz, N. (2014). Speaking Anxiety Among Turkish EFL Learners: The Case at a State University. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 10(1), 1–17. <https://www.jlls.org/index.php/jlls/article/view/108>
- Zhang, W. (2019). Causes and Solutions of English Speaking Anxiety Among College Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(5), 1109–1115. <https://doi.org/10.17507/jltr.1005.26>
- Wang, Y. (2014). An Empirical Study on Foreign Language Anxiety of Non-English Major College Students in China. *Theory and Practice in Language Studies*, 4(5), 932–940. <https://doi.org/10.4304/tpls.4.5.932-940>
- Hashemi, M., & Abbasi, M. (2013). The Role of the Teacher in Alleviating Speaking Anxiety in Language Classrooms. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 4(3), 640–646.
- Yalçın, O., & Incecay, G. (2014). Foreign Language Speaking Anxiety: The Case of Spontaneous Speaking Activities. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116, 2620–2624. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.623>